

## Penerapan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Daring (*Synchronous* Dan *Asynchronous*) Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi

Bakti Widyaningrum<sup>1</sup>, Edi Fitriana Afriza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi

Email: bakti.widyaningrum@unsil.ac.id

Received: 12 November, 2021; Accepted: 21 Desember 2021; Published: 21 Desember, 2021

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *flipped classroom* pada pembelajaran daring (*synchronous* dan *asynchronous*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 77 mahasiswa. Analisis data dilakukan dalam dua cara yakni analisis diskriptif dan juga uji komparasi *t-test*. Rata-rata nilai mahasiswa sebelum diterapkan metode *flipped classroom* adalah 69,247 (cukup), setelah siklus pertama dilakukan rata-rata nilai pretest mahasiswa ada sedikit peningkatan menjadi 69,714 (cukup), sedangkan rata-rata nilai mahasiswa di akhir siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 80,104 (baik). Nilai *t-statistic* adalah 15,895 lebih besar dari 1,99167 (*t* tabel 5%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai mahasiswa mengalami kenaikan yang signifikan sesudah penerapan metode *flipped classroom* dalam pembelajaran daring (*synchronous* dan *asynchronous*) di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

**Kata Kunci:** *Flipped Classroom*, Pembelajaran Daring (*Synchronous* Dan *Asynchronous*)

### .Abstract

The flipped class method was implemented to observe the difference of student scores before and after applied. The method of research was classroom action research in two cycles. The population were Department of Economics Education's students of Siliwangi University. Technique sampling in this study was purposive sampling with a total sample 77 students. Data analysis was carried out in two ways, descriptive analysis and t-test comparison test. The average score of student before implementing flipped classroom method was 69.247, after the first cycle the student pretest score was 69.714, and the average student score at the end of the second cycle was 80.104. The t-statistic value was 15,895 greater than 1,99167 (t table 5%). Based on these results, it can be concluded that student scores has increased significantly after the flipped classroom implemented in online learning (*synchronous* and *asynchronous*) at the Department of Economics Education, University of Siliwangi.

**Keywords:** Flipped Classroom; Online Learning (*Synchronous* And *Asynchronous*)

## PENDAHULUAN

*Novel coronavirus* (Covid 19) pertama kali ditemukan di Wuhan China (Huang et al., 2020) lalu menyebar ke seluruh dunia dan menjadi pandemi global (Guan et al., 2020). Pada bulan Juli 2021 virus *corona* menyebabkan lebih dari 3 juta orang meninggal dunia dengan lebih dari 181 juta kasus infeksi di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia ada 2 juta lebih kasus infeksi dengan 58 ribu lebih korban meninggal akibat virus ini (WHO, 2021). Lebih lanjut gugus tugas percepatan penanganan covid 19 Indonesia (2021) menyebutkan pada bulan Juli 2021 virus corona telah menyebar ke 510 Kabupaten/Kota dari 34 provinsi di Indonesia, dengan kata lain sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia.

Virus covid-19 telah menjadi pandemi global, masing-masing negara memiliki kebijakan untuk mengontrol penyebaran virus agar tidak semakin *massif* dengan mengatur perbatasan negara dan memberlakukan berbagai protokol kesehatan (Tang et al., 2021). Pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk mengontrol penyebaran virus covid-19. Pembatasan ini meliputi: peliburan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan; dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020). Dengan adanya restriksi ini jelas berdampak besar serta menyeluruh pada bidang ekonomi; pendidikan; dan sosial. Tang et al., (2021) menyatakan pandemi covid berdampak buruk bagi perekonomian dunia dan aktifitas sosial khususnya pendidikan. sedangkan Herliandry et al., (2020) menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Organisasi (UNESCO, 2021) menyatakan bahwa pandemi covid-19 menyebabkan gangguan terbesar sepanjang sejarah sistem pendidikan.

Salah satu usaha untuk menekan laju penyebaran virus, banyak negara yang melarang pembelajaran tatap muka (klasikal). Berdasarkan infografis dari (UNESCO, 2021) menyebutkan kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia menyebabkan sekolah mulai dari tingkat dasar, menengah; sampai dengan tinggi ditutup sampai dengan 51 minggu. Akibatnya lebih dari 68 juta peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara normal. Agar penutupan sekolah dan peniadaan pembelajaran secara tatap muka tidak berdampak semakin besar terhadap peserta didik, banyak Negara menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara daring

(Zhang et al., 2020). Pembelajaran Jarak jauh melalui media daring menjadi salah satu solusi paling memungkinkan di sektor pendidikan untuk meminimalisir dampak yang lebih buruk dari peniadaan pembelajaran tradisional secara klasikal (Ali, 2020; Hart et al., 2019; Mishra et al., 2020; Rehman & Fatima, 2021; Shah & Barkas, 2018).

Perubahan yang terjadi cepat dan mendadak ini memerlukan dukungan baik internal maupun eksternal. Lewin dalam Mishra et al., (2020) menyebutkan ada 3 tahapan teori manajemen perubahan, tahap pertama adalah *Unfreezing* yang terjadi di awal pandemi, penutupan sekolah menyebabkan tidak adanya pembelajaran secara klasikal. Kondisi tidak terduga ini memicu pergeseran pembelajaran dari pembelajaran klasikal (*face to face*) ke pembelajaran daring. Siegal et al., (1996) menyatakan bahwa tahapan *unfreezing* merupakan kesempatan untuk memberikan motivasi serta persiapan antara sistem dengan *stakeholders*. Tahap kedua adalah *changing*, merupakan tahapan perubahan setelah *unfreezing*. Pada tahap ini perubahan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, dengan mempergunakan *platform Learning Management System (LMS)* yang sudah ada atau mengembangkan LMS sendiri. Tahap terakhir adalah *refreezing*, pada tahap ini terjadi pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Proses ini memungkinkan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang cocok dan membuat nyaman serta memenuhi tuntutan abad 21. Ketiga proses manajemen perubahan ini menggambarkan proses inheren yang harus dilalui dari setiap perubahan.

Merujuk surat edaran dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, Universitas Siliwangi mengeluarkan Surat Edaran Rektor Nomor 5/UN58/SE/2020 tentang kebijakan terkait pandemi covid-19 di lingkungan Universitas Siliwangi. Dalam surat edaran tersebut disebutkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semester genap 2019/2020 dilakukan melalui daring. Dalam ketidakpastian pandemi dosen sebagai pendidik tetap dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran daring secara efektif, salah satunya dengan mempergunakan LMS baik yang disediakan pihak universitas maupun yang dikembangkan oleh pihak eksternal. Namun demikian pembelajaran tidak akan serta merta berjalan dengan efektif hanya dengan mengandalkan teknologi yang disediakan LMS, karena komponen yang esensial dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan peserta didik (mahasiswa) (O'Flaherty & Phillips, 2015). Jurusan Pendidikan Ekonomi menjadi salah satu jurusan yang terdampak dengan adanya kebijakan

pembelajaran daring. Berdasarkan data observasi awal diketahui rata-rata nilai mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM adalah 69,247. Nilai ini apabila dikonversikan sesuai dengan panduan penilain universitas berkategori cukup. Padahal mahasiswa selalu dituntut untuk berfikir kritis, inovatif, mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan seefisien mungkin (Widyaningrum & Surindra, 2018). Oleh karenanya metode pembelajaran yang aktif dan inovatif selalu menjadi tuntutan bagi pendidik (dosen), selain itu saat ini telah terjadi pergeseran paradigma belajar, dari *instruction paradigm* (model pembelajaran yang berfokus kepada pendidik) menjadi *learning paradigm* (model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik).

Mahmood et al., (2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring meningkatkan kemandirian serta kemampuan belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tradisional (*face to face*). Terdapat dua tipe dasar pembelajaran daring (jarak jauh) yakni *synchronous* dan *asynchronous* (Hrastinski, 2008; Johnson, 2006; Offir et al., 2008; Rehman & Fatima, 2021). *Asynchronous* dalam pembelajaran daring dilakukan dengan membuat rekaman (berbentuk audio, visual, maupun audio visual) terhadap konten pembelajaran, teks, kuis, dan modul yang di unggah pada LMS (O'Flaherty & Phillips, 2015; Rehman & Fatima, 2021). Hrastinski (2008) menyatakan bahwa pendidik dalam pembelajaran *asynchronous* biasanya dibantu fasilitas media seperti email dan ruang diskusi virtual yang dapat menghubungkan pendidik dengan peserta didik. *Asynchronous* memungkinkan peserta didik lebih fleksibel mengikuti pembelajaran hanya dengan mengunduh dokumen yang telah diunggah dosen di dalam LMS. Sedangkan pembelajaran *synchronous* dilakukan dengan diskusi interaktif serta melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* melalui tatap maya (Rehman & Fatima, 2021). Lebih lanjut dikemukakan oleh Hrastinski, (2008) *synchronous* biasanya didukung dengan media seperti *video conferencing* dan *live chat room* yang secara potensial dapat dipergunakan untuk mengembangkan komunitas belajar. Selain itu dengan pembelajaran *synchronous* hubungan sosial antara mahasiswa dan dosen lebih mudah terjalin karena dapat melakukan tanya jawab secara langsung.

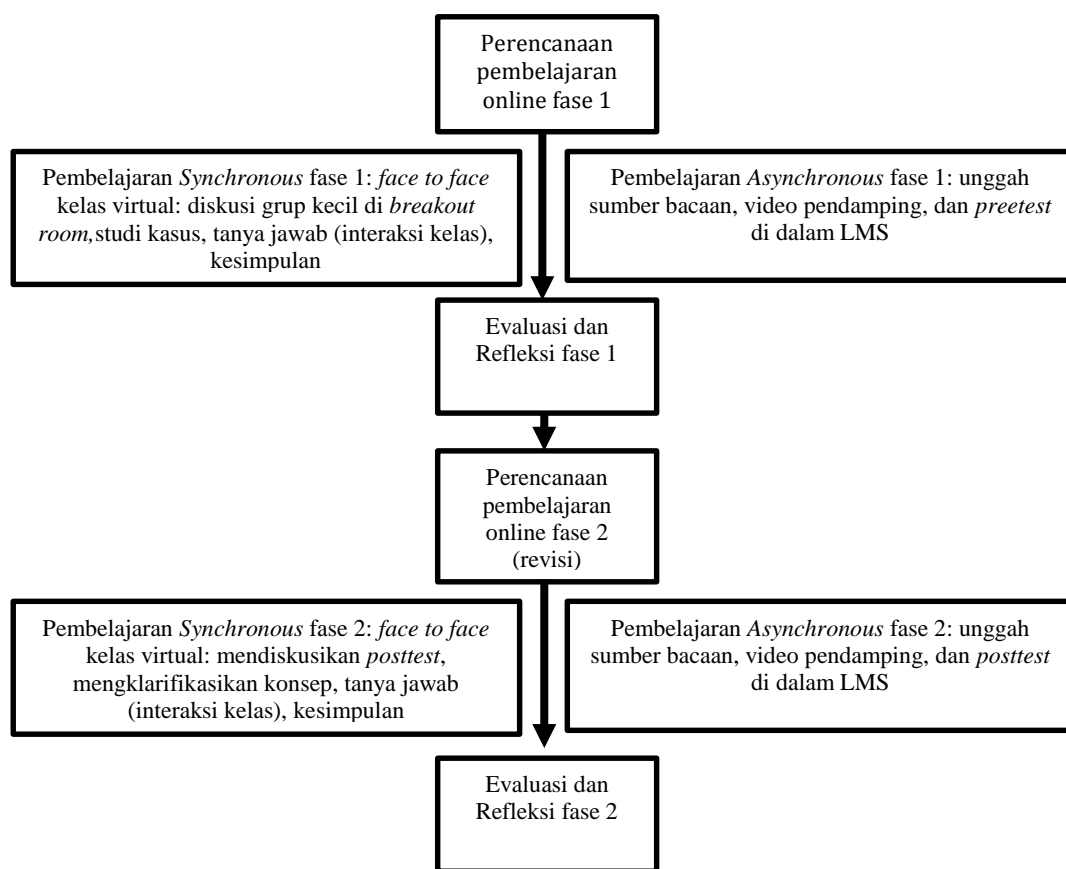
Salah satu metode pembelajaran aktif yang cocok untuk mengintegrasikan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* adalah *flipped classroom* (Izagirre-Olaizola & Morandeira-Arca, 2020; O'Flaherty & Phillips, 2015; Rehman & Fatima, 2021). *Flipped classroom* adalah salah satu metode pembelajaran di mana peserta didik

mempelajari materi pelajaran yang diunggah dosen sebelum kelas tatap muka dilakukan (*asynchronous*) (Long et al., 2016). Setelah mengunduh dan mempelajari materi yang diberikan di dalam LMS, tahap berikutnya peserta didik melakukan *project* tugas yang diinstruksikan oleh dosen di luar kelas tatap muka. Sohrabi & Iraj (2016) dan O'Flaherty & Phillips (2015) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *flipped lassroom*, aktifitas dan tugas yang pada umumnya merupakan tugas rumah saat kelas tradisonal, dapat diintegrasikan dan menjadi aktifitas pada *flipped classroom (asynchronous)*. Selanjutnya saat tatap muka atau tatap maya di masa pandemi (*Synchronous*), biasanya dosen akan melakukan metode *student centre learning*, dimana mahasiswa aktif melakukan pemecahan masalah ataupun diskusi kelompok dengan dipandu oleh dosen (Akçayır & Akçayır, 2018; Baepler et al., 2014; Long et al., 2016; Sohrabi & Iraj, 2016). Oleh karena dalam kelas *synchronous* lebih fokus pada diskusi serta memecahkan masalah, keterikatan dan komunikasi antara dosen dan peserta didik menjadi lebih intens dan kelas menjadi lebih hidup serta tidak membosankan (Long et al., 2016).

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya *flipped classroom* pada pembelajaran daring (*synchronous dan asynchronous*) di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Wardani, 2007) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan sebagai pemecahan masalah serta memperbaiki proses belajar mengajar di kelas secara reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan (Arikunto et al., 2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas. Masih menurut (Arikunto et al., 2015) pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara garis besar memiliki empat tahapan, yaitu 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi . Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disebutkan oleh Arikunto et al., (2015) diadopsi untuk pembelajaran online *synchronous dan asynchronous* mempergunakan *Flipped classroom* menjadi:



Gambar 3  
Proses Pelaksanaan *flipped classroom* diadopsi (Arikunto et al., 2015)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring (*synchronous* dan *asynchronous*) dengan mempergunakan *Flipped Classroom*. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada mata kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM.

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Siliwangi. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa kelas A dan B mata kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam penentuan *sample* adalah: 1) mahasiswa terdampak Covid-19 dan tidak dapat mengikuti perkuliahan secara klasikal; 2) mahasiswa

masih melakukan pembelajaran virtual; dan 3) merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unsiversitas Siliwangi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diambil dalam dua cara, yakni 1) analisis diskriptif yang dipergunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode; dan 2) Uji komparasi atau *paired t-test* untuk mengetahui apakah penerapan metode *flipped classroom* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran daring (*synchronous dan asynchronous*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik yang akan diberikan tindakan dalam penelitian adalah mahasiswa yang megambil mata kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM berjumlah 77 orang dan terbagi menjadi 2 kelas. Mahasiswa kelas A berjumlah 38 dan mahasiswa kelas B berjumlah 39. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1:  
Sebaran Jumlah Mahasiswa

Kelas	Jumlah Mahasiswa
A	38
B	39
Total	77

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data nilai pengetahuan mahasiswa yang diperoleh dari 3 kali tes. Tes pertama adalah tes pra tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kognitif mahasiswa sebelum diterapkan *flipped classroom* pada pembelajaran Manajemen Koperasi dan UMKM. Tes kedua dilakukan di akhir siklus pertama (*pretest*) untuk mengetahui sebaran nilai setelah *flipped classroom* diterapkan, selain itu juga data tes ini dipergunakan untuk membandingkan apakah terjadi peningkatan nilai pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah *flipped classroom* diterapkan. Tes ketiga (*Posttest*) dilakukan pada akhir siklus kedua, dipergunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai mahasiswa dari perlakuan pada siklus pertama dengan nilai mahasiswa setelah perlakuan pada siklus ke dua. Nilai yang diolah telah dikategorikan dengan interval nilai sesuai dengan konversi nilai yang berlaku di Universitas Siliwangi (tabel 2).

Tabel 2:  
Kategori Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori
55 – 65	Kurang
66 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

Untuk mengetahui kondisi aspek pengetahuan mahasiswa dilakukan tes pra tindakan. Tes pratindakan dilakukan sebelum siklus pertama dilakukan. Melalui tes pra tindakan dapat dilihat dalam tabel 3, sebaran nilai mahasiswa yang memiliki nilai kategori kurang adalah 32 mahasiswa, yang mendapat nilai kategori cukup sebanyak 28 mahasiswa, nilai dengan kategori baik diperoleh 16 mahasiswa, dan nilai kategori sangat baik diperoleh 1 mahasiswa. Dari tes pratindakan ini dapat diketahui 41,6 % dari keseluruhan mahasiswa masih memiliki nilai dengan kategori kurang, 36,4% memiliki nilai dengan kategori cukup, 20,8% mahasiswa memiliki nilai baik, dan sisanya 1,3% mahasiswa memiliki kategori nilai sangat baik.

Pada siklus pertama nilai mahasiswa yang terdapat di dalam tabel 3 dengan rincian 17 mahasiswa dengan kategori nilai kurang, 53 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 5 mahasiswa memperoleh nilai dengan kategori baik dan 2 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Hasil pretest pada tabel 3 dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kategori nilai kurang mengalami penurunan menjadi 22,1%, nilai mahasiswa dengan kategori cukup mengalami kenaikan menjadi 68,8%, namun terjadi penurunan nilai mahasiswa dalam kategori baik menjadi 6,5% dan kenaikan pada nilai mahasiswa dengan kategori sangat baik menjadi 2,6%. Hasil siklus pertama apabila dibandingkan dengan *test* pra tindakan diketahui telah terjadi penurunan jumlah mahasiswa dengan kategori nilai kurang, dan peningkatan pada nilai dengan kategori cukup, akan tetapi hasil ini belum dirasa belum optimal karena belum ada peningkatan nilai yang signifikan untuk kategori nilai baik maupun sangat baik.

Tabel 3:  
Nilai Mahasiswa

Kategori	Pra Tindakan		Pretest		Posttest	
	Tindakan	%		%		%
Kurang	32	41,6%	17	22,1%	0	0,0%
Cukup	28	36,4%	53	68,8%	21	27,3%
Baik	16	20,8%	5	6,5%	45	58,4%
Sangat Baik	1	1,3%	2	2,6%	11	14,3%



Jumlah	77	100,0%	77	100,0%	77	100,0%
--------	----	--------	----	--------	----	--------

Siklus ke dua dilaksanakan setelah evaluasi dan refleksi dari siklus pertama (skenario seperti pada gambar 3). Berdasarkan hasil tes yang telah diolah (Tabel 3) dapat diketahui ada 21 mahasiswa dengan kategori nilai cukup, 45 mahasiswa dengan kategori nilai baik, 11 mahasiswa dengan kategori nilai sangat baik, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang. Hasil *posttest* (tabel 3) dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kategori nilai kurang mengalami penurunan menjadi 0% dengan kata lain sudah tidak ada mahasiswa dengan kategori nilai kurang, nilai mahasiswa dengan kategori cukup mengalami penurunan menjadi 27,3 %, terdapat kenaikan nilai mahasiswa dengan kategori baik menjadi 58,4% dan kenaikan pada nilai mahasiswa dengan kategori sangat baik menjadi 14,3%. Berdasarkan hasil *posttest* siklus kedua apabila dibandingkan dengan *pretest* pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan presentase mahasiswa yang memiliki nilai baik dan sangat baik.

Tabel 4:

Hasil Statistik Diskriptif Nilai Mahasiswa

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pra	77	60,00	87,00	69,2468
PreT	77	60,00	90,00	69,7143
PostT	77	70,00	89,00	80,1039
Valid N (listwise)	77			

Analisis *descriptive statistics* pada pra tindakan (Tabel 4) menunjukkan nilai terendah mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM adalah 60 dengan kategori kurang, sedangkan nilai tertinggi adalah 87 dengan kategori baik, rata-rata nilai mahasiswa sebelum dilakukan tindakan adalah 69,2468 dengan kategori cukup. Setelah siklus pertama diterapkan dan dilakukan pretest, nilai minimum mahasiswa tidak mengalami kenaikan yakni 60. Nilai maksimum mahasiswa pada pretest siklus pertama adalah 90 kategori sangat baik serta mengalami kenaikan sebanyak 3 poin apabila dibandingkan nilai pratindakan. Rata-rata nilai mahasiswa mengalami kenaikan dari a menjadi 69,7143 kategori cukup. Setelah siklus kedua dan dilaksanakan posttest, diperoleh nilai terendah sebesar 70 dengan kategori cukup, mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan nilai siklus pertama, akan tetapi nilai tertinggi mengalami penurunan satu poin

menjadi 89. Meskipun demikian terjadi kenaikan rata-rata nilai mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM setelah penerapan *flipped classroom* siklus kedua ini menjadi 80,104 dengan kategori Baik.

Tabel 5  
Hasil Analisis Uji Beda

		<i>Paired Samples Test</i>								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair	PreT									
1	-	-10,38961	5,73575	,65365	-11,69147	-9,08775	-15,895	76	,000	
	PostT									

Berdasarkan perbedaan nilai mahasiswa mulai dari pratindakan, *pretest* siklus pertama dan *posttest* pada siklus kedua dapat kita simpulkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM mengalami kenaikan. Perbedaan rata-rata nilai ini signifikan secara statistik yang ditunjukkan pada Tabel 5. Nilai *t statistic* 15,895 lebih besar dari pada nilai *t* tabel 5% sebesar 1,99167. Atau dapat dilihat juga dari *output* pada *Sig (2-tailed)* pada Tabel 5 sebesar  $0,000 < 0,05$  yang dapat juga diartikan signifikan. Oleh karena itu terbukti bahwa ada perbedaan nilai (meningkat) mahasiswa sebelum dan sesudah penerepan metode *flipped classroom* pada pembelajaran daring (*synchronous dan asynchronous*) di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *flipped classroom* pada pembelajaran daring (*synchronous dan asynchronous*) di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Nilai mahasiswa mengalami kenaikan yang signifikan setelah diterapkannya metode *flipped classroom* di kelas daring (*synchronous dan asynchronous*) pada mata kuliah Manajemen Koperasi dan UMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Akçayır & Akçayır, 2018) yang menyatakan bahwa metode *flipped classroom* dapat meningkatkan *students performance*, dan nilai

merupakan salah satu dari *performance* mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Baepler et al., 2014; Susana & Brahma, 2020; Tan et al., 2017) yang menyebutkan bahwa *flipped classroom* dapat meningkatkan aspek pengetahuan dari peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akçayır, G., & Akçayır, M. (2018). The flipped classroom: A review of its advantages and challenges. *Computers and Education*, 126(July), 334–345. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.07.021>
- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic. *Higher Education Studies*, 10(3), 16. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Bumi Kasara.
- Baepler, P., Walker, J. D., & Driessen, M. (2014). It's not about seat time: Blending, flipping, and efficiency in active learning classrooms. *Computers and Education*, 78, 227–236. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.06.006>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Hart, C. M. D., Berger, D., Jacob, B., Loeb, S., & Hill, M. (2019). Online Learning, Offline Outcomes: Online Course Taking and High School Student Performance. *AERA Open*, 5(1), 233285841983285. <https://doi.org/10.1177/2332858419832852>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and Synchronous E-Learning. *Educause Quarterly*, 31(4), 51–55. <https://doi.org/10.1080/00071667608416307>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Izagirre-Olaizola, J., & Morandeira-Arca, J. (2020). Business management teaching–

- learning processes in times of pandemic: Flipped classroom at a distance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su122310137>
- Johnson, G. M. (2006). Synchronous and Asynchronous Text-Based CMC in Educational Contexts: A Review of Recent Research. *Tech Trends*, 50(4), 46–53.
- Long, T., Cummins, J., & Waugh, M. (2016). Use of the flipped classroom instructional model in higher education: instructors' perspectives. *Journal of Computing in Higher Education*, 29(2), 179–200. <https://doi.org/10.1007/s12528-016-9119-8>
- Mahmood, S. U., Syed, F., Khan, N. R., Batool, Z., & Rehman, R. (2017). Comparison of problem based with case based learning: A cross-sectional study. *Pak J Physiol*, 13(4), 52–56.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1(June), 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- O'Flaherty, J., & Phillips, C. (2015). The use of flipped classrooms in higher education: A scoping review. *Internet and Higher Education*, 25, 85–95. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.02.002>
- Offir, B., Lev, Y., & Bezalel, R. (2008). Surface and deep learning processes in distance education: Synchronous versus asynchronous systems. *Computers and Education*, 51(3), 1172–1183. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.10.009>
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, Pub. L. No. PP Nomor 21 Tahun 2020, 1 (2020).
- Rehman, R., & Fatima, S. S. (2021). An innovation in Flipped Class Room: A teaching model to facilitate synchronous and asynchronous learning during a pandemic. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 37(1), 1–6. <https://doi.org/10.12669/pjms.37.1.3096>
- Shah, R. K., & Barkas, L. A. (2018). Analysing the impact of e-learning technology on students' engagement, attendance and performance. *Research in Learning Technology*, 26(1063519). <https://doi.org/10.25304/rlt.v26.2070>
- Siegal, W., Church, A. H., Javitch, M., Waclawski, J., Burd, S., Bazigos, M., Yang, T., Anderson-Rudolph, K., & Warner Burke, W. (1996). Understanding the management of change. *Journal of Organizational Change Management*, 9(6), 54–80. <https://doi.org/10.1108/09534819610150521>
- Sohrabi, B., & Iraj, H. (2016). Implementing flipped classroom using digital media: A comparison of two demographically different groups perceptions. *Computers in Human Behavior*, 60, 514–524. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.056>
- Susana, K., & Brahma, A. A. (2020). The Implementation of Flipped Learning in Writing

- Class During the Pandemic: Students' Perception and Reflection. *International Seminar on Language, Education, & Culture (ISoLEC)*, 68–75. <http://isolec.um.ac.id/?p=501>
- Tan, C., Yue, W.-G., & Fu, Y. (2017). Effectiveness of flipped classrooms in nursing education: Systematic review and meta-analysis. *Chinese Nursing Research*, 4(4), 192–200. <https://doi.org/10.1016/j.cnre.2017.10.006>
- Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y. yip, Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2021). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers and Education*, 168(March). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211>
- UNESCO. (2021). *COVID-19 educational disruption and response*. UNESCO. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Wardani, I. G. A. . (2007). Penelitian Tindakan Kelas. In *Universitas Terbuka* (1st ed.). Universitas Terbuka. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) dashboard*. <https://covid19.who.int/>
- Widyaningrum, B., & Surindra, B. (2018). Problem Based Learning Application Using Lesson Study Approach To Improve the Effectiveness of Mathematical Economic Learning. *European Journal of Education Studies*, 5(6), 244–252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1495337>
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>